

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian dengan Guru PKn di SMP Negeri 4 Bandung, diperoleh masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Bandung. Rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran PKn terlihat dari indikator sebagai berikut: *Pertama*, 62% siswa masih terlihat kurang serius dalam mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dimana apabila diberikan tugas, baik tugas yang harus diselesaikan pada saat jam pelajaran maupun tugas yang harus diselesaikan di beberapa hari, terdapat 65% siswa masih banyak yang mengerjakannya asal-asalan, bahkan tidak jarang yang menyontek pekerjaan temannya. Ketekunan dan keuletan dalam belajar atau mengerjakan tugas sangatlah penting dalam belajar sebagai indikator motivasi. Sebagaimana menurut Sardiman (2001) bahwa, “tekun sangat penting dalam belajar karena menandakan sikap bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga dapat meraih prestasi yang baik.”

*Kedua*, rendahnya partisipasi siswa dalam belajar seperti bertanya dan mengemukakan pendapat. Menurut Guru PKn, aktivitas bertanya dan mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran PKn, terdapat 63% siswa yang masih mengemukakan pendapat yang sama. Apabila ditunjuk siswa yang lain pun sangat terlihat bingung dan gugup. Padahal menurut Rusyan, *et.al.* (1989: 123) bahwa “motivasi erat kaitannya dengan aktivitas belajar, karena salah satu fungsi motivasi adalah mengarahkan aktivitas belajar siswa.”

*Ketiga*, rendahnya konsentrasi siswa pada saat menyimak penjelasan guru, dimana terdapat 76% siswa yang mengobrol dengan siswa yang lain dan mengantuk. Konsentrasi dalam belajar sangatlah penting, sebagaimana pendapat Nuraini (2011) disebutkan bahwa, “konsentrasi adalah proses

memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.

Didalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak perhatian sekedarnya.”

*Keempat*, berdasarkan observasi hasil belajar PKn, masih terdapat 26 siswa (65%) yang harus remedial karena nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dibawah nilai 75 yang sekaligus menandakan hasil belajar siswa yang rendah. Motivasi sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Apabila motivasi belajar tinggi maka prestasi belajar pun akan meningkat, begitupun sebaliknya. Sebagaimana pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002) menyatakan bahwa, “motivasi belajar pada siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.”

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Hal ini sebagaimana pendapat Sardiman (2001: 73):

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut tercapai. Indikasi siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar adalah ulet, berkonsentrasi tinggi, kritis, serta tekun dalam mengerjakan tugas.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandung tersebut harus segera dipecahkan, mengingat mata pelajaran PKn memiliki kedudukan dan peran strategis. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Permen Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran bahwa SKL mata pelajaran PKn untuk SMP/MTs adalah mewujudkan siswa yang bermoral, demokratis, serta memiliki wawasan dan tanggung jawab kebangsaan.

Oleh karena itu, penciptaan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memotivasi siswa merupakan tugas dan tanggung jawab guru, termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Silvia, 2013

Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat (1) yang secara garis besarnya bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan serta mampu memotivasi siswa untuk kreatif dan mandiri.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.” Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam upaya memotivasi siswa dalam belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran *example non example* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Santoso, 2010). Dengan penggunaan model pembelajaran *example non example* siswa didorong untuk berfikir kritis serta mampu memecahkan permasalahan berkaitan dengan mata pelajaran PKn.

Dari pengertian tersebut, model pembelajaran *example non example* memiliki keunggulan-keunggulan. *Pertama*, melatih siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar atau kasus. *Kedua*, siswa mengetahui aplikasi dari materi dengan sedikit mempersamakan dengan contoh (Santoso, 2010).

Dalam pembelajaran PKn, model pembelajaran *example non example* memiliki keunggulan-keunggulan sebagaimana hasil penelitian Dewi (2010) bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman materi. Selain itu, dapat menciptakan suasana belajar yang demokratis karena nilai-nilai demokratis dapat tercermin dari kerjasama dalam kelompok, diskusi, dan sikap saling menghargai.

Berdasarkan pada uraian permasalahan di atas, penting untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Model *Example Non Example* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan *example non example* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandung?
2. Bagaimana hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran PKn?
3. Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *example non example* pada pelajaran PKn?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandung pada pelajaran PKn setelah mengimplementasikan model pembelajaran *example non example*.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran PKn.
3. Untuk mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *example non example* pada pelajaran PKn.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis harap dapat bermanfaat:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap kualitas pembelajaran PKn melalui implementasi model pembelajaran *example non example*.

2. Secara Praktis

- a. Guru

Model *example non example* dapat menjadi alternatif bagi guru untuk digunakan dalam pembelajaran PKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Siswa

Penerapan model pembelajaran *example non example* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat berkonsentrasi, aktif, kritis dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

#### E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pengertian dari setiap istilah tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 70).
2. Model *example non example* dalam penelitian ini merupakan model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Santoso, 2010).
3. Pendidikan kewarganegaraan atau *civic education/citizenship education* dalam penelitian ini merupakan program pembelajaran yang

Silvia, 2013

Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



memiliki tujuan utama mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga siswa menjadi warga negara yang baik, melalui pengalaman belajar yang dipilih dan diorganisasikan atas dasar konsep-konsep ilmu politik. Dalam pengertian lain, *civic education* juga dinilai sebagai *nurturant effects* atau dampak pengiring dari berbagai mata pelajaran di dalam maupun di luar sekolah dan sebagai dampak pengiring dari interaksi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari, yang berkenaan dengan pengembangan tanggung jawab warga negara (Budimansyah, 2010: 111-112).

4. Motivasi dalam penelitian ini adalah suatu tenaga (dorongan, alasan, kemauan) yang menyebabkan siswa berbuat/bertindak yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Pasaribudan Simanjuntak, 1994:50).

#### **F. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar pada pembelajaran PKN yang dicirikan dengan rendahnya ketekunan dan keuletan siswa dalam mengerjakan tugas, rendahnya aktivitas bertanya dan mengemukakan pendapat, rendahnya konsentrasi belajar, dan rendahnya hasil belajar. Berdasarkan pada masalah yang menjadi fokus sebagaimana diuraikan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2007: 4).

Dengan penggunaan pendekatan kualitatif ini, diharapkan penulis memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara rinci, baik itu berupa kata-kata, gambar, maupun perilaku, dan tidak dituangkan berupa bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif.

Silvia, 2013

Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Faisal (1982: 119) memberikan penjelasan bahwa:

Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Dipilihnyametodedeskriptifinikarena sesuaidengantujuanpenelitianyaitu menggambarkan implemementasi model pembelajaran *example non example* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandung.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Untukmemudahkandalammemperoleh data yang dibutuhkandalam penelitianini, makapenelitimenggunakanbeberapateknik pengumpulan data, yaituobservasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, danstudipustaka.

#### 1. Wawancara

Wawancaraatau yang disebutjuga *interview*adalahsebuah dialog yang dilakukanoleh pewawancarauntukmemperolehinformasidariterwawancara (Arikunto, 2002: 132). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai permasalahan dan tujuan penelitian ini. Adapun sasaranwawancarasebagairespondendalam penelitianiniadalah Guru PKndan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandung.

#### 2. Angket

Angketadalahdaftar pertanyaan yang diberikankepada orang laindenganmaksud agar orang yang diberitersebutbersediamemberikanresponsesuaidenganpermintaanpengguna (Arikunto, 2002).

Penggunaanangketinidimaksudkanpenulisuntukmemperoleh data yang berkaitandenganimplemementasi model pembelajaran *example non example* dalam meningkatkan motivasi beajar siswa.Sumberangket dalam penelitianini yaknisiswakelas VII SMP Negeri 4 Bandung.

### 3. Observasi

Menurut Hadi (1994: 36), “observasi adalah pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung terhadap suatu gejala, peristiwa, kejadian yang dapat dilihat dengan mata kita atau pun yang dapat kita capai dengan panca indera yang lain di lapangan”. Observasi dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti dalam hal ini guru dengan menggunakan model *example non example* pada proses pembelajaran PKn dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandung.

### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi disebut pula sebagai teknik cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip. Termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Nawawi, 1995:133). Adapun data yang dapat dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini di antaranya adalah keadaan selama proses pembelajaran PKn menggunakan model *example non example* serta dokumen keadaan objektif SMP Negeri 4 Bandung.

### 5. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988: 111). Hasil penelaahan dari buku dan literatur lainnya penulis gunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif.

Pengelolaan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, yakni wawancara, angket, observasi dan dokumentasi dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

Silvia, 2013

Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



dalam periode tertentu. Hal ini sejalan dengan teori pengelolaan data yang dijelaskan oleh Mahsum (2006: 245), yaitu, “Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.”

Data hasil dari angket dianalisis menggunakan deskriptif persentase. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, dengan rumus seperti dikemukakan Sudjana (2001: 129) adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

### Rumus 1.1

#### Deskriptif Presentase

Keterangan :	P	: Persentase
	f	: Frekuensi
	N	: Jumlah responden
	100	: angka tetap

Setelah diperoleh persentase maka ditafsirkan dengan acuan sebagai berikut:

- 1% – 20% = rendah sekali
- 21%– 40% = rendah
- 41% – 60% = sedang
- 61%– 80% = tinggi
- 81% – 100= tinggi sekali

Selanjutnya untuk analisis kualitatifnya mengacu kepada pendapat Supriatman, *et.al.*(1997: 107) bahwa,“Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, analisis yang dilakukan dengan cara menyaring tema-tema, pola-pola atau generalisasi dari bukti-bukti deskriptif yang ada.”Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini

mengacu kepada pendapat Lexy Moleong (2007: 161) adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Mengacu pada pendapat di atas, prosedur pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian ini menempuh: *Pertama*, reduksi data; maksudnya pemilahan data yang muncul melalui proses validasi di lapangan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini mencakup peningkatan motivasi belajar setelah mengimplementasikan model pembelajaran *example non example*, hambatan atau kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya mengatasi hambatan atau kendala tersebut pada pelajaran PKn. *Kedua*, Penyajian data; maksudnya data yang telah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian ini yakni tentang implementasi model pembelajaran *example non example* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Bandung, ditafsirkan dalam sebuah paragraf deskriptif dan persentase angka sesuai data yang diperoleh. *Ketiga*, Penarikan kesimpulan; maksudnya mengambil kesimpulan dari seluruh data yang sudah ditampilkan tentang peningkatan motivasi belajar setelah mengimplementasikan model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Bandung.

Tahapan prosedur pengolahan dan analisis data tersebut di atas, ditempuh penulis dalam upaya memperoleh gambaran peningkatan motivasi belajar pada proses pembelajaran PKn melalui implementasi model *example non example* pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandung.

## **I. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandung, yang berada di jalan Samoja No. 05 Bandung 40273 dengan nomor telp. (022) 7312394.

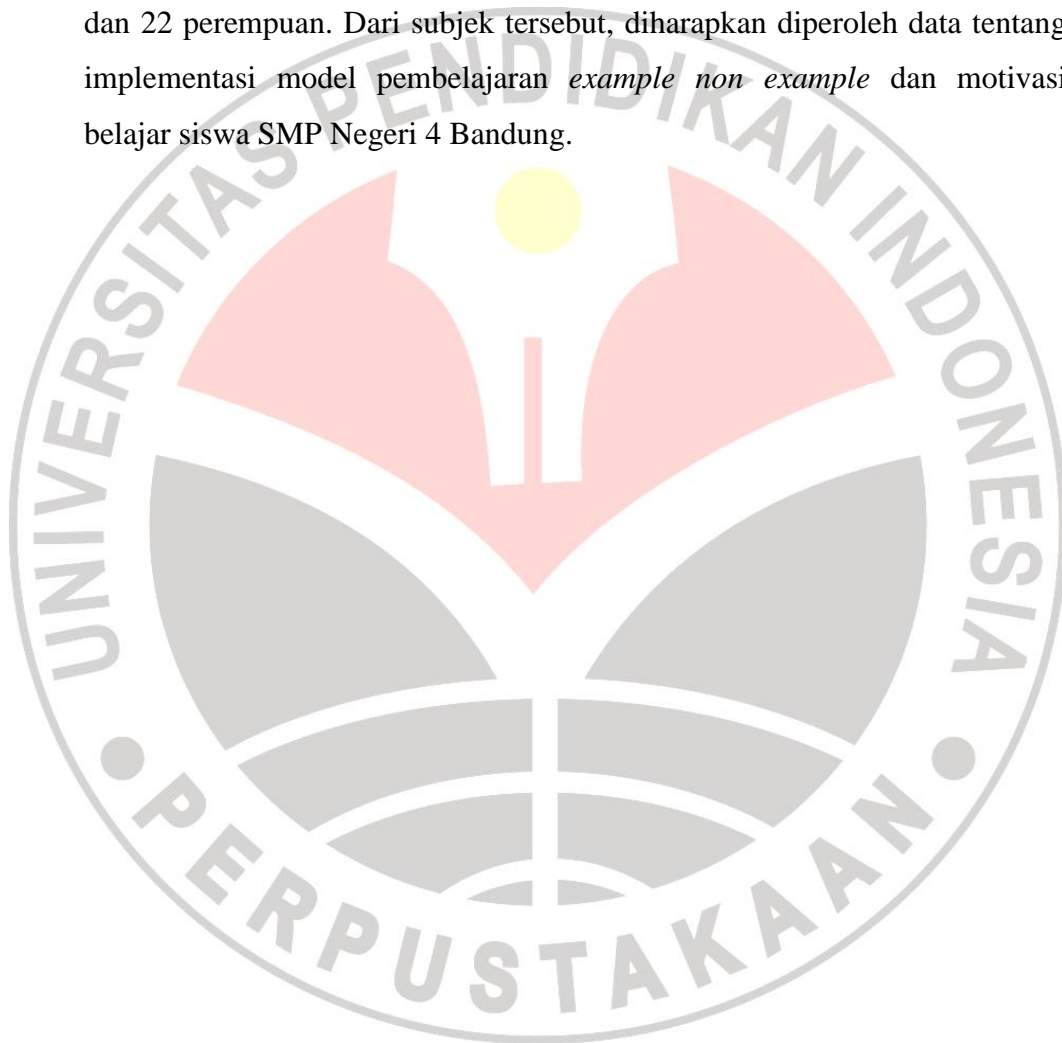
Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah dan permasalahan yakni rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata

Silvia, 2013

Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pelajaran PKn. Rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran PKn terlihat dari indikator rendahnya ketekunan dan keuletan siswa dalam mengerjakan tugas, rendahnya aktivitas bertanya dan mengemukakan pendapat, rendahnya konsentrasi belajar, dan rendahnya hasil belajar.

Selanjutnya, subjek penelitian ini adalah guru PKn SMP Negeri 4 Bandung dan siswa kelas VII yang berjumlah 40, terdiri dari 18 laki-laki dan 22 perempuan. Dari subjek tersebut, diharapkan diperoleh data tentang implementasi model pembelajaran *example non example* dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Bandung.





Silvia, 2013

Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)